

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode *deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena. Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas *body shaming* dan variabel terikat kesehatan mental (Sujarweni, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngaglik Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari hingga Agustus 2022. Pengambilan data dilakukan pada 15 Agustus 2022 - 20 Agustus 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti (Notoadmodjo, 2018). Hubungan *body shaming* terhadap kesehatan mental pada remaja usia sekolah di SMP N 2 Ngaglik Yogyakarta dengan jumlah siswa kelas VII 128 orang dan siswa kelas VIII 128 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah subjek yang diteliti (Sujarweni, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang didapatkan menggunakan *non probability sampling* dengan tehnik *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel dari jumlah populasi berdasarkan karakteristik yang dibuat oleh peneliti sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili kerakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya

(Nursalam, 2015). Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menentukan topik dan tujuan dari penelitian, setelah itu peneliti menentukan kriteria dari sampel yang di butuhkan secara spesifik yang dalam hal ini kriteria inklusi kriteria yang di maksud adalah Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Ngaglik Yogyakarta baik laki-laki maupun perempuan, setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara memberikan langsung kesetiap kelas tentu tidak lepas kerja sama peneliti dengan wali kelas untuk membantu memberikan kuesioner penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengisi kuesioner tersebut yang sudah di arakan oleh peneliti Bersama wali kelas dan memberikan paling lambat tiga hari dari hari pertama pemberian kuesioner. Setelah peneliti mendapatkan data tersebut kemudian peneliti menentukan minimum sampel yang dinilai layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Menurut Notoadmodjo (2018) kriteria inklusi dan eksklusi digunakan agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang ditetapkan oleh peneliti.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh populasi sehingga dapat di ambil sebagai sampel. Kriteria Inklusi dari penelitian ini adalah:

- 1) Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Ngaglik Yogyakarta kelas VII dan VIII
- 2) Kooperatif dan bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa tidak mengembalikan dokumen pertanyaan dalam batas waktu.
- 2) Tidak berasal dari SMP Negeri 2 Ngaglik SMP Negeri 2 Ngaglik kelas VII dan VIII
- 3) Tidak hadir saat pengambilan data
- 4) Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Terdapat dua hal yang digunakan untuk menentukan

besarnya sampel yaitu, adanya sumber yang dapat digunakan untuk menentukan batas maksimal dari besarnya sampel dan kebutuhan dari rencana analisis untuk menentukan minimal dari besarnya sampel (Notoadmodjo, 2018). Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi terkoreksi, sebagai berikut

$$n = \left\{ \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln[(1+r)/(1-r)]} \right\}^2 + 3$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

Z α = Nilai standar alpha dengan tipe kesalahan 10%

Z β = Nilai standar beta dengan tipe kesalahan 0,5 %

r = Hubungan minimal yang dianggap signifikan yaitu 0,4 (Dahlan, 2010)

$$n = \left\{ \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln[(1+r)/(1-r)]} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{1,64 + 1,96}{0,5 \ln(1 + (0,04)) / (1 - (0,4))} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{(3,6)}{0,5 \ln(1,4)/(0,6)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{(3,6)}{0,5 \ln(2,333)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{(3,6)}{(0,423)} \right\}^2 + 3$$

$$n = (8,51)^2 + 3$$

$$n = 72,43 + 3$$

$$n = 75$$

n' = besar sampel setelah dikoreksi

n = jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f = prediksi, presentasi sampel drop out

$$\begin{aligned} n' &= \frac{n}{1 - f} \\ &= \frac{75}{1 - 0,1} \\ &= \frac{75}{0,9} \\ &= 83,3 = 84 \text{ siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas VII} &= \frac{84 \times 128}{\text{Jumlah siswa seluruh kelas 7 dan 8}} \\ &= \frac{84 \times 128}{256} \\ &= 42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas VIII} &= \frac{84 \times 128}{\text{Jumlah siswa seluruh kelas 7 dan 8}} \\ &= \frac{84 \times 128}{256} \\ &= 42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total sampel} &= 42 + 42 \\ &= 84 \end{aligned}$$

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap objek. Ciri-ciri yang dimiliki oleh satu kelompok berbeda dengan kelompok yang lain. Karakteristik variabel dalam penelitian yaitu derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel merupakan fasilitas yang digunakan untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2013).

1. Variabel Dependen

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini adalah *body shaming*

2. Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan variabel terikat. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah kesehatan mental.

E Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variable yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variable yang bersangkutan (Notoatmojo, 2012).

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut dengan menjelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan (Nursalam, 2015).

Berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai rata-rata (mean) untuk *body shaming* yaitu 153,9, median 156,5 dengan skor minimal 112. Sedangkan hasil rujukan berdasarkan hasil penelitian, pengkategorian untuk *body shaming* adalah tinggi apabila $\geq 156,5$ dan rendah apabila $< 156,5$. Apabila pengkategorian merujuk pada hasil penelitian (*cut of poin* = 68,46) maka tidak diperoleh satupun responden yang masuk kedalam kategori *body shaming* rendah. Oleh karena itu peneliti kemudian mengganti pengkategorian menggunakan nilai titik potong berdasarkan median (156,5).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Independen <i>body shaming</i>	Persepsi siswa tentang perilaku <i>body shaming</i> yang mungkin didapatkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik	Kuesioner <i>body shaming</i> dengan 26 item Pernyataan yang meliputi <i>body shaming</i>	Ordinal	1. Rendah: jika nilai total skor <68,66 2. Tinggi: jika nilai total skor ≥68,66
Kesehatan mental	Kemampuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngaglik dalam menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah yang akan ditemui sepanjang kehidupan	Kuesioner Kesehatan mental dengan 20 Item pernyataan yang meliputi Depresi	Ordinal	1. Rendah : jika nilai total skor <62 2. Tinggi : jika nilai total skor ≥62

F Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat atau Instrumen

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan (Nursalam, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner, yaitu:

a. Kuesioner *body shaming*

Instrumen yang di gunakan dalam mengukur *body shaming* menggunakan kuesioner (Putriana, 2020). Pada pernyataan yang *favorable* atau mendukung jawaban selalu (SS) dinilai dengan skor 5, jawaban sering (S) dinilai dengan skor 3, jawaban kadang-kadang (KK) dinilai dengan skor 3, jawaban Jarang (J) dinilai dengan skor 2 dan jawaban tidak pernah (TP) dengan skor 1. Sebaliknya pada jawaban pertanyaan *unfavorable* atau tidak mendukung, jawaban selalu (SS)

dinilai dengan skor 1, jawaban sering (S) dinilai dengan skor 2, jawaban kadang-kadang (KK) dinilai dengan skor 3, jawaban Jarang (J) dinilai dengan skor 4 dan jawaban tidak pernah (TP) dengan skor 5.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Variabel *Body shaming*

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Mengomentari penampilan	1. Menerima kritik cara berpakaian	1	4	2
	2. Menerima kritik gaya berbicara	2	5	2
	3. Menerima kritik tingkah laku	3,19	6,21	4
	4. Mendapat gossip	7,8	9,10	4
Membandingkan fisik	1. Membandingkan fisik diri sendiri dengan orang lain	23	25	2
	2. Dibanding-bandingkan fisiknya oleh orang lain	24	26	2
Mengomentari fisik	1. Dipanggil dengan sebutan yang buruk	17,18	20,22	4
	2. Diejek yang mengarah pada fisik	11,12,13	14,15,16	6

Data responden yang telah terkumpul sebanyak 84 responden dengan skor maximal yang diperoleh adalah 98, dan skor minimal 44, diperoleh nilai rerata (mean) = 68,66 Sehingga cut of point pada kategori *body shaming* adalah 68,66.

b. Kuesioner kesehatan mental

Instrumen yang di gunakan dalam mengukur kesehatan mental menggunakan kuesioner (Fatimah, 2019). Pernyataan dalam bentuk *unfavorable* atau tidak mendukung, dengan jawaban sangat setuju (SS) dinilai dengan skor 1, jawaban yang setuju (S) dinilai dengan skor 2, jawaban tidak setuju (KS) dinilai dengan skor 3, jawaban sangat tidak setuju (TS) dinilai dengan skor 4.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Variabel Kesehatan Mental

Indikator	Favorable	Unvaforable	Jumlah
Terhindar dari gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa	-	1,2,3,4,5,6	6
Dapat menyesuaikan diri	-	7,8,9	3
Mengembangkan potensi semaksimal mungkin	-	10,11	2

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain	-	12,13,14	3
Terhindar dari Al-akhlak Al-mazmumah	-	15,16,17,18,19,20	6

Data responden yang telah terkumpul sebanyak 84 responden dengan skor maksimal yang diperoleh adalah 80, dan skor minimal 21, diperoleh nilai rerata (mean) = 62 Sehingga cut of point pada kategori kesehatan mental adalah 62.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner dari Putriana,(2020) terdiri dari 26 pernyataan untuk mengetahui *body shaming* dan kuesioner dari Fatimah, (2019) terdiri dari 20 pernyataan untuk mengetahui kesehatan mental.

Tahap pengumpul data:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh pengumpul data (Sugiono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner *body shaming* dan kuesioner kesehatan mental yang diberikan peneliti kepada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Ngaglik Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada orang lain (Sugiono, 2019). Data sekunder yang diperoleh dari catatan absensi siswa kelas VII dan VIII yang diminta kepada bagian tata usaha (TU).

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mengukur atau tepat dengan apa yang akan diukur. Cara untuk mengetahui bahwa kuesioner yang kita susun benar-benar mampu mengukur apa yang akan kita ukur maka perlu dilakukan uji validitas, yaitu dengan uji korelasi antar skor tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total dari kuesioner tersebut (Notoadmodjo, 2018). Uji validitas alat pengumpulan data menggunakan Pearson Product Moment (r), dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (Riwidikdo, 2017). Kuesioner *body shaming* dalam penelitian ini mengadopsi dari kuesioner penelitian sebelumnya milik Ridha Putriani, dan sudah dilakukan uji validitas dan hasilnya bahwa seluruh item soal memiliki nilai $r \geq 0,176$ maka dapat diambil seluruh kesimpulan valid. Kuesioner kesehatan mental dalam penelitian ini mengadopsi dari kuesioner penelitian sebelumnya milik Fatimah, dan sudah dilakukan uji validitas dan hasilnya bahwa seluruh item soal memiliki nilai $r_{11} = 0,71$ maka dapat diambil seluruh kesimpulan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat derajat kesamaan suatu alat ukur. Alat ukur dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten atau tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih oleh peneliti (Notoadmodjo, 2018). Dalam penelitian ini item pertanyaan pada kuesioner yang sudah valid diuji dengan rumus Alpa Cronbach, dasar pengambilan keputusan adalah reliabel jika nilai alpha $>$ r tabel. Dasar pengambilan keputusan reliabel adalah jika nilai cronbach alpha $\geq 0,6$ (hastono, 2007). Instrument yang diuji reliabilitasnya adalah instrument yang sudah valid pada uji validitas (Hastono, 2017). Kuesioner *body shaming* dalam penelitian ini mengadopsi dari kuesioner penelitian sebelumnya milik Ridha Putriani, dan sudah dilakukan uji reabilitas nilai Alpha =

0,918 > r = 0,176 artinya item dari variable *body shaming* dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat ukur pengumpulan data dalam penelitian. Kuesioner kesehatan mental dalam penelitian ini mengadopsi dari kuesioner penelitian sebelumnya milik Fatimah, dan sudah dilakukan uji reabilitas dan hasilnya bahwa seluruh item soal memiliki nilai $r_{11} = 0,71$ berdasarkan kriteria instrumen dikatakan baik bila nilai reliabilitas instrument sama dengan atau lebih besar dari 0,70.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode pengolahan data

Pengolahan data sangat penting dilakukan untuk menghasilkan data yang berarti atau informasi yang benar. Pengolahan data terdiri atas 4 tahap yaitu:

a. Editing

Hasil dari wawancara atau kuesioner yang telah dibagi kepada responden dari lapangan dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Penyuntingan dilakukan untuk pengecekan atau perbaikan data untuk menghindari ada data yang hilang. Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan kuesioner, jawaban responden, dan memastikan setiap jawaban relevan untuk dilakukan pengkodean.

b. Coding

Setelah semua kuesioner diedit dan disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding untuk mengubah data menjadi kalimat atau huruf menjadi data yang berbentuk angka atau bilangan. Terkait usia dan pertanyaan tidak dilakukan pengkodean namun untuk usia disajikan menggunakan mean dan standar deviasi. Kode yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kategori Koding

Kategori usia	Kode koding
---------------	-------------

12 Tahun	1
13 Tahun	2
14 Tahun	3
Kategori jenis kelamin	Kode koding
Laki-laki	1
Perempuan	2
Kategori body shaming	Kode koding
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-Kadang	3
Sering	4
Selalu	5
Kategori kesehatan mental	Kode koding
Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

c. *Tabulating (Merapikan)*

Kegiatan membuat tabel untuk masing-masing variabel, dan dibuat sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat tabel meliputi karakteristik responden, tingkat keterlibatan, kualitas hidup, dan tabel hasil uji korelasi kedua variabel (Notoadmodjo, 2018)

d. *Entry*

Entry adalah kegiatan yang dilakukan setelah coding dengan memasukkan data dari jawaban yang telah terkumpul dan telah diubah dalam bentuk kode angka. Data tersebut dimasukkan ke dalam program software dengan paket SPSS. Data yang diprogram meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, hubungan dengan pasien, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, tingkat keterlibatan, kualitas hidup serta hubungan keduanya.

e. *Processing*

Setelah dilakukan analisis selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memproses data atau mengolah data yang sebelumnya telah di input kedalam program komputer.

f. *Cleaning*

Mengecek kembali untuk mendeteksi kesalahan kode, lengkap atau tidaknya data yang sudah dimasukkan, dan lain sebagainya. Setelah itu dilakukan pengoreksian dan pembetulan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah hasil pengumpulan data yang diperoleh dan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo, 2018). Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk data-data kategorik, sementara data numerik menggunakan statistik deskriptif dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Jika data normal disajikan dalam mean dan standar deviasi, jika data tidak normal maka disajikan dalam median dan nilai minimum maksimum. Rumus yang digunakan untuk penyajian data menggunakan distribusi frekuensi dan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

p = presentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. (Notoadmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan *body shaming* terhadap kesehatan mental pada remaja usia sekolah di SMP Negeri 2 Ngaglik. Uji bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah Somers'd untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variable yang berskala ordinal. (Hidayat, 2017).

$$D_{XY} = \frac{N_C - N_D}{N_C + N_D + N_T},$$

I. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah perilaku atau perlakuan peneliti terhadap subjek yang akan diteliti. Peneliti harus memberikan dampak yang baik dan tidak merugikan atau membahayakan subjek penelitian (Notoadmodjo, 2018). Etika penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan penjelasan maksud, tujuan, manfaat, kerugian, dan prosedur penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Responden yang bersedia diberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani

2. Sukarela

Penelitian ini sifatnya sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

3. Tanpa nama (*Anonymity*)

Penelitian memberikan jaminan pada saat menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil yang akan disajikan, sehingga identitas responden dapat terjaga kerahasiaannya.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh oleh subjek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

J. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini berisikan semua hal yang dilakukan oleh peneliti pada setiap tahap yang terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan jalannya proses penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Memikirkan judul untuk dilakukan penelitian.
 - b. Mengumpulkan data, artikel dan jurnal sebagai referensi untuk menyusun proposal skripsi.
 - c. Mengajukan judul penelitian kepada dosen koordinator.
 - d. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing kemudian meminta persetujuan di PPPM.
 - e. Mengkonsultasikan kepada pembimbing mengenai langkah- langkah dalam menyusun skripsi
 - f. Mengurus surat izin studi pendahuluan di SMPN 2 Ngaglik Yogyakarta (bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dan setelah itu di bantu guru BK untuk mengatur jadwal kapan dilakukannya penelitian).
 - g. Melakukan studi pendahuluan di SMPN 2 Ngaglik Yogyakarta.
 - h. Menyusun proposal skripsi dengan bimbingan dari pembimbing dan melakukan perbaikan setelah diberikan saran dan masukan oleh pembimbing.
2. Melakukan ujian proposal skripsi
- a. Melakukan perbaikan proposal skripsi sesuai dengan saran yang diberikan oleh pembimbing dan penguji
 - b. Mengurus surat ijin penelitian di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ke SMP N 2 Ngaglik Yogyakarta
 - d. Melakukan persamaan persepsi terkait kuesioner dan proses pengambilan data.
1. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilakukan oleh peneliti di SMP N 2 Ngaglik Yogyakarta. Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meminta surat pada PPPM untuk meminta izin melakukan penelitian setelah proposal skripsi disetujui oleh pembimbing dan penguji.

- b. Mengantar dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Ngaglik Yogyakarta.
 - c. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti melakukan koordinasi dan izin kepada guru.
 - d. Peneliti memilih responden kelas VII dan kelas VIII
 - e. Peneliti meminta izin dan waktu kepada Kepala Bidang Pendidikan Di SMPN 2 Ngaglik dan Kemahasiswaan di sana, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan terlebih dahulu kepada responden. Siswa yang bersedia menjadi responden diberikan *informed consent* dan kuesioner untuk di isi.
 - f. Peneliti memberikan kesempatan pada responden untuk mengajukan pertanyaan bila ada pertanyaan dalam kuesioner yang kurang jelas kepada peneliti dan asisten.
 - g. Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner.
 - h. Responden mengumpulkan hasil pengisian kuesioner sehingga data yang sudah diisi dapat di proses dan dianalisis.
 - i. Peneliti mengecek kembali jumlah responden yang sudah mengisi kuesioner.
2. Penyusunan Laporan
- a. Melakukan analisis hasil penelitian
 - b. Penyusunan laporan skripsi.
 - c. Konsultasi hasil penelitian pada pembimbing.
 - d. Melaksanakan ujian hasil penelitian.
 - e. Revisi laporan ujian hasil sesuai saran.
 - f. Mengajukan laporan skripsi ke pembimbing dan penguji
 - g. Setelah laporan skripsi disetujui, melengkapi lampiran, menyusun naskah publikasi dan melakukan penjilidan.